

Keterampilan Mengajar Guru di TK Amaryllis, Jakarta Timur: Tinjauan pada Keterampilan Menjelaskan

Meity H. Idris

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA, Jakarta

meity320@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan mengajar merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki setiap guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Keterampilan utama yang harus dikuasai oleh guru mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran interaktif, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah guru kelas kelompok B TK Amaryllis, Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup tahap reduksi, display, dan verifikasi data. Indikator keterampilan menjelaskan yaitu kemampuan merencanakan dan kemampuan menyajikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan telah dimiliki guru terutama pada aspek perencanaan, namun pada aspek pelaksanaan atau penyajian, guru harus meningkatkan kemampuannya terutama pada penggunaan bahasa yang efektif (tidak berbelit-belit) maupun pemanfaatan teknologi informasi. Dalam menganalisis proses belajar mengajar di TK Amaryllis dilengkapi berbagai referensi terkait keterampilan mengajar guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih optimal.

Kata Kunci: *Keterampilan mengajar, Guru, Pembelajaran, Keterampilan pedagogik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan, serta karakter individu agar menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya maupun bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan dapat berlangsung secara formal (di sekolah atau perguruan tinggi), nonformal (melalui kursus atau pelatihan), dan informal (melalui pengalaman sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan).

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan masyarakat yang cerdas, serta mendukung kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini, maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya nanti dapat kompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, "*Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari*

kekerasan dan diskriminasi". Pasal ini menempatkan anak pada kedudukan yang lebih tinggi dari orang dewasa. Mereka mendapatkan pelayanan khusus yang dilindungi pemerintah dan undang-undang sebab anak adalah aset tak ternilai bagi suatu negara sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Guru adalah orang pertama yang menjadi tumpuan semua peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Disekolah peserta didik memerlukan bimbingan dan pelatihan yang dipandu oleh guru. Karena itu tidak berlebihan jika Meity H. Idris, dkk (2015) mengatakan bahwa guru yang menyenangkan akan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa menerima materi pelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arikunto, 2017). Untuk menjalankan peran tersebut, guru perlu menguasai berbagai keterampilan mengajar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar yang baik tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru untuk menguasai keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Mulyasa, 2021).

Untuk menunjang tugas itulah maka guru dalam lembaga pendidikan dituntut memiliki keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Tentu ini adalah tuntutan minimal yang wajib dimiliki seorang guru. Keterampilan dasar adalah sebuah kemampuan yang menjadi persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki profesi. Kemampuan dasar guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus tujuan pendidikan yang digariskan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

Secara garis besar, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar di sekolah, guru dituntut untuk mampu mengembangkan tiga potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan) dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Ketiga aspek itu harus selalu diperhatikan oleh guru dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di TK Amarylis, Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas

kelompok B sebanyak 2 orang guru. Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman (1994) yang meliputi tiga (3) tahapan. Untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi. Adapun indikator dari keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Menjelaskan

No.	Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan	v/x	Keterangan
Perencanaan			
1	Menentukan garis besar materi (Tema dan Sub Tema)		
2	Menyusun garis besar materi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik (Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik)		
3	Menyiapkan alat peraga berikut <ul style="list-style-type: none"> Media/alat peraga sesuai materi yang diajarkan Contoh sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik 		
Pelaksanaan/Penyajian			
1	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan benar serta tidak berbelit-belit		
2	Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang disampaikan		
3	Membiasakan anak mengucapkan salam saat masuk kelas.		
4	Menerapkan aturan sederhana, seperti "angkat tangan sebelum berbicara"		
5	Menggunakan media telepon dan handphone maupun media komunikasi lainnya		
6	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru/khusus		
7	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dengan mengajukan pertanyaan/pemantik		

Gambar 1. Aktivitas KBM



Gambar 2. Hasil Karya



Gambar 3. Penjelasan Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikemukakan oleh Mulyasa (2009) bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan; 1) mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberi motivasi dan variasi dalam pemberian tugas, 2) membimbing dan memudahkan belajar

yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi dan interaksi pembelajaran, 3) perencanaan penggunaan ruangan, 4) pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh guru karena setiap peserta didik yang belajar perlu mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan akan mudah dipahami dan mudah dimengerti anak apabila ada yang menjelaskan, karena anak tidak mampu mengolah sendiri materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Uzer (2008) bahwa keterampilan menjelaskan dalam pengajaran yaitu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya pembelajaran sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Berikut disajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dan penggunaan keterampilan menjelaskan, serta hasil wawancara.

Tabel 2. Hasil Observasi/Wawancara

No.	Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan	v/x	Hasil Observasi/ Wawancara
	Perencanaan		
1	Menentukan garis besar materi (Tema dan Sub Tema)	v	RPP
2	Menyusun garis besar materi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik (Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik)	v	RPP
3	Menyiapkan alat peraga berikut :: <ul style="list-style-type: none"> Media/alat peraga sesuai materi yang diajarkan Contoh sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik 	v	RPP
	Pelaksanaan/Penyajian		
1	Menggunakan bahasa yang sederhana dan benar serta tidak berbelit-belit	v	Dalam KBM
2	Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang disampaikan	v	Dalam KBM
3	Membiasakan anak mengucapkan salam saat masuk/keluar kelas.	v	Dalam KBM
4	Menerapkan aturan sederhana, seperti "berdoa sebelum belajar" atau "angkat tangan saat bertanya/menjawab pertanyaan"	v	Dalam KBM
5	Menggunakan media telepon dan radio maupun media komunikasi lainnya	x	Belum Maksimal
6	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru/khusus terutama bagi peserta didik yang inklusi	x	Belum Maksimal
7	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dengan mengajukan pertanyaan/pemantik	x	Belum maksimal,

Dalam penelitian ini, keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh guru-guru di TK Amaryllis telah dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima keterampilan utama yang sangat penting bagi guru dalam mengajar anak usia dini dengan pembelajaran secara holistik yaitu:

1. Keterampilan Berkomunikasi dengan Anak

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK Amaryllis menggunakan bahasa yang sederhana, intonasi suara yang lembut, serta ekspresi wajah yang ramah untuk menarik perhatian peserta didik. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting agar peserta didik dapat memahami instruksi dan pesan moral yang diajarkan. Keterampilan komunikasi yang baik diperlukan untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik karena anak usia dini cenderung lebih mudah memahami instruksi ketika guru berbicara dengan bahasa yang sederhana dan intonasi yang menyenangkan (Djamarah, 2019). Selain itu, komunikasi non verbal seperti senyuman, kontak mata, dan gerakan tubuh juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Menurut Mulyasa (2007), menerangkan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan adalah suatu cara menguraikan sesuatu dengan memberikan informasi yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terencana yang dilakukan dengan lisan dan terkadang didukung dengan sarana yang lain seperti tulisan atau gambar.

Masih menurut Mulyasa bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberi suatu penjelasan; 1) penjelasan dapat dilakukan selama dalam proses pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir, 2) pembelajaran harus menarik peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar yang ditentukan, 3) penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan, untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran, 4) materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan memberi makna bagi peserta didik, 5) penjelasan yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Keterampilan Manajemen Kelas

Berdasarkan observasi, guru di TK Amaryllis menerapkan aturan kelas dengan cara yang menyenangkan, seperti menggunakan lagu untuk transisi kegiatan dan sistem reward untuk anak yang disiplin. Wawancara dengan kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa manajemen kelas yang baik sangat mempengaruhi ketertiban dan kenyamanan belajar anak-anak serta meningkatkan fokus anak. Menurut Mulyasa (2021), guru harus memiliki strategi yang fleksibel dalam mengatur kegiatan kelas agar anak tetap aktif tanpa kehilangan kendali.

Keterampilan mengelola kelas adalah ketrampilan guru yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas berguna untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif termasuk keterampilan mengelola kelas

adalah tindakan guru untuk mengedalikan situasi kelas jika terjadi gangguan atau penyimpangan dalam proses pembelajaran.

3. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti telepon, radio dan video edukatif serta media lainnya. Beberapa guru juga mengembangkan alat peraga sendiri untuk menjelaskan konsep-konsep sederhana kepada anak-anak. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Menurut Hamalik (2020), penggunaan media pembelajaran visual, audio, dan audiovisual membantu anak memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

4. Keterampilan Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Dari hasil wawancara, guru belum maksimal menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran yang menjadi bagian penting dari metode pengajaran di TK Amaryllis. Observasi juga menunjukkan guru belum maksimal memanfaatkan teknologi dalam aktivitas pembelajaran. Keterampilan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat penting bagi peserta didik

5. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Motivasi

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa peserta didik di TK Amaryllis sangat membutuhkan apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pujian verbal, hadiah kecil seperti stiker bintang, serta sentuhan fisik seperti pelukan atau tepukan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat melakukan penguatan. Penguatan (*reinforcement*) adalah respon (tanggapan) terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku dimaksud dan memberi kesan yang mendalam bagi peserta didik. Seorang guru dapat melakukan penguatan dalam proses pembelajaran hanya dengan menggunakan ucapan atau isyarat. Adapun penguatan dengan isyarat atau non verbal dapat dilakukan oleh guru dengan; acungan jempol, mendekati peserta didik, memandang pada peserta didik, memberikan anggukan kepala dan lain-lain.

Beberapa tantangan yang dihadapi guru di TK Amaryllis dalam mengembangkan keterampilan mengajar antara lain karena :

- Kurangnya pelatihan terkait metode mengajar secara holistik dan pemanfaatan teknologi
- Perbedaan karakter anak yang menuntut pendekatan yang berbeda-beda (inklusi)
- Kurangnya media pembelajaran yang interaktif (teknologi digital).

Guru perlu terus mengembangkan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman dengan sesama guru, serta meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 2 dapat disampaikan bahwa: Pertama, perencanaan

pembelajaran telah dibuat oleh guru-guru TK Amaryllis, seperti RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun metode pembelajaran yang akan kepada peserta didik. Dalam membuat RPP, guru-guru membagi atas tim guru kelompok A dan tim guru kelompok B dan materi ditentukan oleh tim kelompok dengan cara berdiskusi atau browsing dengan berbagai media, setelah itu membuat kesepakatan dengan guru-guru yang lain untuk mengambil materi yang sudah didapat untuk di berikan kepada peserta didik. Kedua, langkah berikutnya guru telah mengetahui apa yang akan dijelaskan maka, guru-guru membuat media pembelajaran untuk memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang akan dijelaskan maupun kegiatannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2007) dalam komponen keterampilan menjelaskan, bahwa penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu pertama perencanaan yang meliputi menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan yaitu dalam bentuk RPP dan menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang dijelaskan.

Tema yang dijelaskan guru pada saat observasi dilaksanakan, adalah “Alat komunikasi”, dengan sub tema yaitu telepon, radio dan Guru-guru TK Amaryllis sudah menyiapkan berbagai display gambar serta alat telepon sebagai media komunikasi maupun berbagai huruf-huruf yang dapat dipilih peserta didik untuk disusun menjadi kata “telepon” dengan benar. Menurut Hamzah (2007), Penjelasan yang diberikan harus menarik bagi anak. Kedua, dalam pelaksanaan atau penyajian guru terkait materi pembelajaran, meliputi bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan definisi baru apabila terdapat istilah baru, dan memperhatikan peserta didik apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik secara kontekstual dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru atau pendidik adalah profesi yang sangat mulia. Namun demikian guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Salah satu tugas guru yang sangat penting adalah melaksanakan proses pembelajaran, yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Karena itu, mengemban tugas pembelajaran dan mengembangkan profesinya maka setiap guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik.

Kesimpulan dalam aspek perencanaan, pada kedua orang guru telah melakukannya, hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat. Sedangkan terkait dengan penyediaan media pembelajaran, guru terkadang tidak menyiapkan media pembelajaran yang variative dan interaktif. Kemudian dalam aspek penyajian dari kedua orang guru, terdapat beberapa point yang terkadang tidak dilakukan yaitu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena salah satu guru beranggapan bahwa

penggunaan bahasa yang terlalu baku akan menyulitkan peserta didik untuk memahami apa yang dikatakan oleh guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di TK Amaryllis perlu memiliki keterampilan mengajar yang meliputi:

- Keterampilan komunikasi yang baik agar anak memahami materi dengan mudah.
- Keterampilan manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- Keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
- Keterampilan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar interaktif.
- Keterampilan Memberikan Penguatan dan Motivasi

Saran dalam Penelitian Ini dapat menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keterampilan mengajar guru. Lakukan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi mengenai efektivitas pengajaran. Amati pembelajaran dalam beberapa sesi yang berbeda, misalnya saat pembelajaran saintifik dan aktivitas bermain, untuk melihat bagaimana guru menyesuaikan keterampilannya.

Bandingkan temuan dari penelitian ini dengan literatur yang relevan, sehingga dapat diketahui apakah keterampilan yang ditemukan sesuai dengan teori yang ada dengan menggunakan lebih dari satu hasil penelitian yang relevan atau diskusikan hasil penelitian dengan rekan akademisi, agar analisis menjadi lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh pembiasan individu.

REFERENSI

Amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, S. B. (2019). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah, B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, O. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idris, Meity H. dkk (2015). *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima

B. Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=U4IU>

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Usman, Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.